

**PENGARUH FUNDAMENTAL ATAS VOLATILITAS INDEKS DOW
JONES *INDUSTRIAL AVERAGE*, *SSE COMPOSITE*, NIKKEI 225, DAN
CAC 40 TERHADAP VOLATILITAS INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016**

(Skripsi)

Oleh

AYU LUTHFIAH PUTRI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FUNDAMENTAL VOLATILITY OVER VOLATILITY DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, SSE COMPOSITE, NIKKEI 225, FTSE 100, AND CAC 40 INDEX TOWARD VOLATILITY INDONESIA COMPOSITE INDEX (IHSG) AT THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2016

By

AYU LUTHFIAH PUTRI

This study is written with the purpose of knowing the influence of volatility DJIA index, SSE composite index, Nikkei 225 index, FTSE 100 index, and CAC 40 index to volatility IHSG with the fundamental factors.

The kind of data that used are secondary and time series' data, obtained by BEI and related websites. The determination of the sample uses the method purposive sampling and obtained the sample as many as 55 days stock price index. For the Data analyze, it uses simple linear regression analysis with SPSS 22 software.

The result indicates that the Nikkei 225 index and FTSE 100 index are having a positive influence and significant impact on the composite, SSE Composite index having influence negative and significant impact on the composite, while DJIA index and CAC 40 index have no significant impact on Indonesia Composite Index.

Keywords: Dow Jones Industrial Average, SSE Composite, Nikkei 225, FTSE 100, CAC 40, Indonesia Composite Index

ABSTRAK

PENGARUH FUNDAMENTAL ATAS VOLATILITAS INDEKS DOW JONES *INDUSTRIAL AVERAGE*, *SSE COMPOSITE*, NIKKEI 225, DAN CAC 40 TERHADAP VOLATILITAS INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016

Oleh

AYU LUTHFIAH PUTRI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks DJIA, indeks SSE Composite, indeks Nikkei 225, indeks FTSE 100, dan indeks CAC 40 terhadap volatilitas IHSG dengan adanya faktor fundamental.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan *time series* berupa data-data yang diperoleh dari BEI dan *website* masing-masing bursa terkait. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 55 hari indeks harga saham. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks Nikkei 225 dan indeks FTSE 100 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, indeks SSE Composite memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan indeks DJIA dan indeks CAC 40 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Kata kunci: Dow Jones *Industrial Average*, *SSE Composite*, Nikkei 225, FTSE 100, CAC 40, Indeks Harga Saham Gabungan

**PENGARUH FUNDAMENTAL ATAS VOLATILITAS INDEKS DOW
JONES *INDUSTRIAL AVERAGE*, *SSE COMPOSITE*, NIKKEI 225, DAN
CAC 40 TERHADAP VOLATILITAS INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016**

Oleh

AYU LUTHFIAH PUTRI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH FUNDAMENTAL ATAS
VOLATILITAS INDEKS DOW JONES
INDUSTRIAL AVERAGE, SSE
COMPOSITE, NIKKEI 225, DAN CAC
40 TERHADAP VOLATILITAS INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016**

Nama Mahasiswa

: Ayu Luthfiah Putri

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1311031018

Program Studi

: S1 Akuntansi

Jurusan

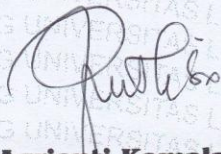
: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

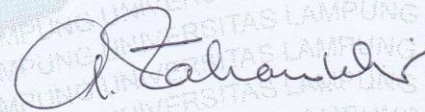
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.

NIP 19700801 199512 2 001



Agus Zahron Indris, S.E., M.Si., Akt.

NIP 19690811 199082 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



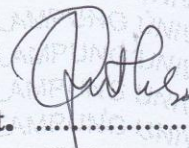
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.

NIP 19620612 199010 2 001

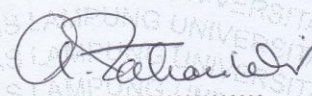
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

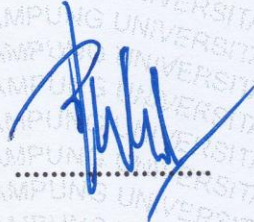
Ketua : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Agus Zahron Indris, S.E., M.Si., Akt.



Penguji Utama : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., C.P.A., Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 April 2017

LEMBAR PERNYATAAN

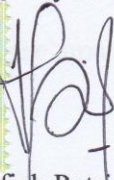
Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Fundamental Atas Volatilitas Indeks Dow Jones *Industrial Average*, SSE *Composite*, Nikkei 225, FTSE 100, dan CAC 40 Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntusesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 April 2017
Pembuat Pernyataan,




Ayu Luthfiah Putri
NPM. 1311031018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Oktober 1995 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Hasir Husin dan Ibu Fatimah Fatah.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Dewi Sartika, Bandar Lampung tahun 2001.

Pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sukabumi Indah, Bandar Lampung tahun 2007.

Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun 2010 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 9 Bandar Lampung tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan S1 Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi, penulis terdaftar sebagai anggota aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila. Pada tahun 2016, Penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Meneng Baru, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar Sibli)

“Learn from the past, live for today, and plan for tomorrow.”

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hasir Husin dan Ibunda Fatimah Fatah
Terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan serta doa yang selalu menyertai setiap langkahku demi mencapai keberhasilan dan kesuksesan

Kedua Adikku Muhammad Rifqi Adli dan Ilham Ramadhan
Terima kasih telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.

Keluarga besar Husin dan Abdul Fatah yang selalu mendoakan dan menanti kesuksesanku.

Serta seluruh pihak yang selalu mendukung dan menemani di setiap langkahku.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Fundamental Atas Volatilitas Indeks Dow Jones *Industrial Average*, *SSE Composite*, Nikkei 225, FTSE 100, dan CAC 40 Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztiya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk penulis guna memberikan ilmu dan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih ya bu, sudah membimbing penulis selama ini, semoga bunda selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
5. Bapak Agus Zahron Indris, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu untuk penulis guna memberikan bimbingan, arahan, saran, dan nasihat dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan.
6. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA., Ak., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih pak, semoga bapak selalu diberikan kesehatan.
7. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A, Ph.D, Akt, CA., selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan selama penulis menjadi mahasiswa akuntansi.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Karyawan dan Karyawati (Mbak Tina, Mpok Nurul, Pak Sobari, Mas Feri, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi dan Mas Ruli) Jurusan S1 Akuntansi yang telah banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.

10. Kedua orang tuaku, Ayahku Hasir Husin dan Ibuku Fatimah Fatah, terima kasih atas segala usaha, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan dalam mengiringi langkahku dengan penuh kesabaran, kasih sayang dan cinta yang tulus serta segala doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku.
11. Kedua adikku Muhammad Rifqi Adli dan Ilham Ramadhan yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan dukungan selama ini.
12. Keluarga besar dari kedua belah pihak orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Kiranya penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk mereka semua.
13. *Snap-py* yang selalu menemani, menyemangati, mendoakan, dan mewarnai hari-hariku sejak bangku SMA Mesfi Vidimarsella, Elsa Yuni Hercia, Nadia Maudyna, Taria Susandhy, Sophi Rahma Uma, Intan Chairanissa Lubis, Yara Nur Intan. Semoga persahabatan kita tidak pernah terputus sampai kapan pun dan selalu menjadi keluarga.
14. Sahabat baikku, Yola Triantika yang selalu memberikan keceriaan dan kebersamaan sejak dahulu kala. Semoga kedepannya kita menjadi orang yang sukses dan selalu bersama.
15. *My Best Partner*, Bayu Prakoso, seseorang yang selalu ada di saat suka dan duka. Terima kasih atas semua kebaikan, kesabaran, dukungan, dan doanya selama ini.
16. *The Sisters*, Silvia Yuni Arum, Noni Yulia Marna, Ferthi Uspita, Karina Dwi Lestari, terima kasih untuk semangat dan dukungannya.

17. Bidadari tanpa sayap, Fathiya Nandhiaty Putri, Melati, Mesfi Vidimarsella, Rullita Aprilia, Ayu Fatmasari, Gusti Resha Primarini, Monica Patricia yang selalu berbagi cerita, canda tawa dan memberikan semangat. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.
18. Sahabat SMPku Mahrifa Gita Aulia, Nova Safitri, Isnanda Nurul Insani, Ashil Nasywa Hernanda, Tessya Cynthia, dan Alicia Inmas. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.
19. Sahabat-sahabat seperjuangan Serli Radiani, Filosofi Putri Aulia, Keke Muthia, Kinanti Nurul Faithya, Muhammad Nur Syuhada, Rifka Faridah Adhima, Arum Isti Chaerani, kak Yuninda Devi Arintika, Bobby Cornelius, Bagus Putri Ramadhani. Terima kasih untuk dukungan, nasihat, dan bantuan kalian semua selama kuliah.
20. Rekan-rekan akuntansi 2013, Anis, Elshinta, Ruchi, Fatma, Ardi, Faizah, Ayi, Nina, Cepe, Wahyu, Adit, Dayu, Dimas, Azhar dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan cerita dan kebersamaan selama kuliah, semoga kelak kita semua menjadi orang yang sukses dan berguna di kemudian hari.
21. Teman-teman KKN, Anggi Tyasrini, Ade Suheni, Adinda Kusuma, David Irvanto, Yusuf, dan Elisabeth Siringo Ringo yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan sangat berharga selama di Desa Gedung Meneng Baru.
22. Seluruh teman, kerabat, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih sayang dan perlindungannya kepada kita semua. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 April 2017

Penulis,

Ayu Luthfiah Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pasar Modal.....	8
2.1.2 Saham.....	9
2.1.3 Indeks Harga Saham	10
2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan	11
2.1.5 Indeks Dow Jones <i>Industrial Average</i>	12
2.1.6 Indeks <i>SSE Composite</i>	13
2.1.7 Indeks Nikkei 225	14
2.1.8 Indeks FTSE 100.....	15

2.1.9	Indeks CAC 40.....	15
2.1.10	<i>Signalling Theory</i>	16
2.1.11	Analisis Fundamental.....	17
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.2.1	Penelitian Atas Pengaruh Fundamental Terhadap Indeks Harga Saham	24
2.2.2	Penelitian Atas Indeks Harga Saham Suatu Negara Terhadap Indeks Harga Saham Negara Lain.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	27
2.4	Perumusan Hipotesis.....	28
2.4.1	Pengaruh Volatilitas Indeks Dow Jones <i>Industrial Average</i> (DJIA) terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental.....	28
2.4.2	Pengaruh Volatilitas Indeks SSE <i>Composite</i> terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental	29
2.4.3	Pengaruh Volatilitas Indeks Nikkei 225 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental	30
2.4.4	Pengaruh Volatilitas Indeks FTSE 100 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental	31
2.4.5	Pengaruh Volatilitas Indeks CAC 40 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3	Periode Penelitian	35
3.4	Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.4.1	Variabel Dependen.....	37
3.4.2	Variabel Independen	37
3.5	Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Normalitas Data	40
3.5.3	Uji Hipotesis	41
3.5.3.1	Regresi Linier Sederhana.....	41
3.5.3.2	Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.5.3.3	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Pemilihan Sampel	43
4.2	Analisis Data	43
4.2.1	Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Uji Normalitas Data	47
4.2.3	Uji Hipotesis	48
4.2.3.1	Uji Hipotesis Indeks DJIA	48
4.2.3.2	Uji Hipotesis Indeks SSE Composite	50
4.2.3.3	Uji Hipotesis Indeks Nikkei 225	52
4.2.3.4	Uji Hipotesis Indeks FTSE 100	53
4.2.3.5	Uji Hipotesis Indeks CAC 40	55
4.3	Pembahasan.....	57
4.3.1	Pengaruh Volatilitas Indeks Dow Jones <i>Industrial Average</i> (DJIA) terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	57
4.3.2	Pengaruh Volatilitas Indeks SSE <i>Composite</i> terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	58
4.3.3	Pengaruh Volatilitas Indeks Nikkei 225 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	60
4.3.4	Pengaruh Volatilitas Indeks FTSE 100 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	61
4.3.5	Pengaruh Volatilitas Indeks CAC 40 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	64
5.2	Keterbatasan Penelitian	66
5.3	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu Atas Pengaruh Fundamental Terhadap Indeks Harga Saham	24
2.2 Penelitian Terdahulu Atas Indeks Harga Saham Suatu Negara Terhadap Indeks Harga Saham Negara Lain	25
4.1 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks DJIA	44
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks <i>SSE Composite</i>	45
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks Nikkei 225	45
4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks FTSE 100	46
4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks CAC 40	46
4.7 Hasil Uji Normalitas	48
4.8 Hasil Uji Hipotesis Indeks DJIA	48
4.9 Hasil Uji Hipotesis Indeks <i>SSE Composite</i>	50
4.10 Hasil Uji Hipotesis Indeks Nikkei 225	52
4.11 Hasil Uji Hipotesis Indeks FTSE 100	53
4.12 Hasil Uji Hipotesis Indeks CAC 40	55
4.13 Hasil Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Candlestick pada Indeks FTSE 100.....	3
2.1 Kerangka Pemikiran	27
3.1 Periode Penelitian	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Harga Saham Berdasarkan Harga Penutupan Harian

Lampiran 2 : Hasil Olah Data dengan *SPSS* 22

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia telah memasuki era globalisasi dimana hubungan ekonomi antar negara saat ini saling berinteraksi, berkaitan, dan bergantung satu dengan yang lainnya. Interaksi kegiatan ekonomi menyangkut kegiatan sektor riil maupun sektor keuangan. Kegiatan sektor riil dapat dilihat dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan diberbagai negara (Husnan, 2015). Di samping itu, salah satu faktor yang menyebabkan ketergantungan tersebut adalah berkembangnya investasi keuangan di berbagai negara yang dapat dilakukan di pasar modal. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Investasi yang dilakukan di pasar modal akan meningkatkan *output* nasional suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal juga dapat didefinisikan sebagai pasar ekuitas dengan masa pengembalian pinjaman lebih dari satu tahun, berbeda dengan pasar surat berharga yang lain dengan masa pengembalian jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun seperti pasar uang (Jogiyanto, 2008). Pasar modal menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan *return* yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan

dana untuk mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang. Pasar modal dapat menggambarkan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, saat kebijakan-kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi suatu negara bagus pada sudut pandang investor, maka harga-harga saham akan meningkat dan kondisi ini akan meningkatkan nilai indeks harga saham gabungan dari suatu negara, namun apabila kondisi perekonomian sedang buruk, maka harga saham pun akan ikut terpuruk.

Pasar modal sebagai salah satu instrumen ekonomi sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor. Semakin penting peran pasar modal dalam perekonomian suatu negara, semakin sensitif pasar modal itu terhadap berbagai peristiwa disekitarnya (Suryawijaya & Setiawan, 1998).

Informasi merupakan kebutuhan utama para investor di pasar modal. Dari informasi yang relevan, investor dapat menilai prospek kinerja emiten sehingga investor memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* atas dana yang telah atau akan diinvestasikan. Di Indonesia, perkembangan pasar modal sangat penting untuk melihat pertumbuhan ekonomi nasional dan investor asing yang menanamkan saham. Saat mengikuti kegiatan di pasar modal dalam jual beli saham maka investor harus mengetahui pergerakan indeks harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Pentingnya peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dapat menunjukkan pergerakan indeks dalam menggambarkan kondisi pasar saat meningkat ataupun

melemah. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi dapat terjadi karena adanya nilai tukar suatu negara terhadap negara lain, tingkat suku bunga, dan inflasi. Sedangkan, faktor non ekonomi dapat berupa peristiwa bencana alam, peristiwa politik seperti adanya pergantian pemerintahan, kerjasama ekonomi, dan peristiwa stabilitas keamanan seperti kerusuhan, serangan teroris, dan tindakan kriminalitas baik yang terjadi di dalam negeri ataupun luar negeri.

Berikut merupakan contoh pengaruh krisis finansial global terhadap indeks FTSE 100 di Inggris yang terjadi pada tahun 2012.

Gambar 1.1

Candlestick pada indeks FTSE100



Krisis finansial global dipicu oleh krisis keuangan Amerika Serikat tahun 2007. Selain itu adanya kebangkrutan Lehman Brother di tahun 2008 meningkatkan intensitas dampak krisis ke seluruh dunia baik Amerika Serikat, Eropa, dan Asia. Krisis Eropa selanjutnya memperparah keadaan di pasar keuangan. Pada pasar

keuangan global terjadi perubahan harga saham dimana pasar bereaksi terhadap berita dan kondisi eksternal dan internal. Krisis Eropa yang diawali dengan krisis hutang di negara Yunani telah menular ke negara-negara Eropa lapis pertama lainnya, seperti Irlandia dan Portugal. Penularan ini ternyata tidak berhenti di negara-negara lapis pertama karena kemudian menjalar ke negara-negara lapis kedua Eropa, seperti Italia dan Spanyol. Krisis Eropa terlihat belum menunjukkan adanya pemulihan. Pada awal tahun 2012, ekonomi global masih akan dibayangi oleh krisis global yang kondisinya diperkirakan tidak akan lebih baik dari tahun 2011. Saham-saham internasional melemah seperti pada indeks FTSE 100 karena respon dan kepanikan investor yang berusaha menghindari risiko global.

Sepanjang tahun 2016, pasar modal global berulang kali diguncang oleh berbagai peristiwa sosial-politik yang memiliki kandungan informasi relevan bagi para investor. Peristiwa tersebut seperti adanya bencana alam berupa gempa bumi di Jepang pada tanggal 12 Januari 2016 membuat perusahaan menutup operasinya sehingga terjadi pelemahan bursa saham atau indeks saham Nikkei 225. Begitu pula banjir di China pada tanggal 25 Juli 2016 yang mengakibatkan ribuan rumah hancur dan kerusakan hasil panen serta menyebabkan aliran listrik dan transportasi berhenti beroperasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi volatilitas indeks saham di China. Adanya peristiwa *Britain Exit* (Brexit) di Inggris menyebabkan mata uang Inggris melemah 6,4 persen menjadi 81,72 pence per euro dan indeks FTSE 100 menurun 3,2 persen. Pergantian pemerintahan atas kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat menyebabkan indeks Dow Jones *Industrial Average* mengalami perubahan dan nilai mata uang serta harga minyak pun ikut melemah. Selain itu, peristiwa yang mempengaruhi

stabilitas keamanan yang terjadi di Prancis terkait adanya serangan truk menyebabkan indeks bursa saham Eropa menurun.

Berdasarkan hal di atas, risiko dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia tidak lagi hanya dipengaruhi oleh faktor domestik tetapi juga dipengaruhi oleh pasar modal internasional, dengan kata lain pasar modal Indonesia (khususnya Bursa Efek Indonesia) sudah terintegrasi dengan pasar modal internasional dan sangat terpengaruh oleh pasar modal di negara lain. Sementara itu kebalikan dari pasar modal yang terintegrasi adalah pasar modal yang tersegmentasi. Pasar modal tersegmentasi apabila memiliki hubungan yang rendah dengan pasar modal yang lain. Mengingat perekonomian Indonesia yang semakin terbuka, maka Indonesia rentan terhadap gejolak (*shock*) eksternal yang membawa dampak terhadap kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia. Dampak krisis keuangan di pasar global akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan mencoba penelitian dengan judul **“Pengaruh Fundamental Atas Volatilitas Indeks Dow Jones *Industrial Average*, SSE *Composite*, Nikkei 225, FTSE 100, dan CAC 40 Terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas indeks Dow Jones *Industrial Average* akan berpengaruh pula terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah dengan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas indeks SSE *Composite* akan berpengaruh pula terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah dengan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas indeks Nikkei 225 akan berpengaruh pula terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah dengan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas indeks FTSE 100 akan berpengaruh pula terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
5. Apakah dengan adanya faktor fundamental yang mempengaruhi volatilitas indeks CAC 40 akan berpengaruh pula terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks Dow Jones *Industrial Average* terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya faktor fundamental.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks SSE *Composite* terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya faktor fundamental.

3. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks Nikkei 225 terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya faktor fundamental.
4. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks FTSE 100 terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya faktor fundamental.
5. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas indeks CAC 40 terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan adanya faktor fundamental.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi para investor saham, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi saham di Bursa Efek Indonesia terutama untuk mengetahui *trend* yang terjadi di pasar modal luar negeri yang mampu mempengaruhi kondisi Bursa Efek Indonesia secara umum.
- b. Bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bidang kajian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta, dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi, kontrak berjangka, dan lain-lain (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Martalena dan Malinda (2011) menyatakan pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi

perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-Undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak surplus dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang. Menurut Hadi (2013) pasar modal memiliki manfaat antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek keterbukaan, profesionalisme, serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses kontrol sosial.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

2.1.2 Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa

pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Saham digunakan untuk mencapai tiga tujuan investasi utama seperti yang dikemukakan oleh Kertonegoro (2000) yaitu sebagai gudang nilai, pemupukan modal, dan sumber penghasilan.

Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (Sunariyah, 2006).

2.1.3 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalenda dan Malinda, 2011). Indeks harga saham menunjukkan kinerja suatu perusahaan, sekelompok perusahaan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Indeks harga saham dapat dijadikan barometer yang menunjukkan kesehatan ekonomi suatu negara dan dijadikan landasan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir karena indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan harga saham (Hadi, 2013).

Dalam melakukan transaksi saham, indeks harga saham digunakan oleh investor dalam melihat kondisi bursa yang akan digunakan untuk mengambil keputusan. Adanya kenaikan indeks harga saham menunjukkan bahwa pasar sedang

bergairah, bila indeks harga saham tidak berubah menunjukkan situasi pasar yang stabil dan bila indeks harga saham menunjukkan penurunan berarti kondisi pasar sedang lesu.

Indeks harga saham menggambarkan suatu informasi historis mengenai pergerakan saham sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut dan disajikan untuk periode tertentu. Dalam hal ini indeks harga saham mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu bursa efek. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham (Sunariyah, 2006). Hal ini disebabkan harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, sehingga nilai indeks di suatu bursa dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Menurut Hirschey dan Nofsinger (2008) perubahan indeks harga saham ini sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi suatu negara dan negara lain yang mempengaruhi, dimana kondisi makro ekonomi suatu negara akan membentuk iklim investasi. Perubahan iklim investasi tersebut yang akan berpengaruh secara langsung pada perubahan indeks harga saham di satu bursa efek.

2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggunakan semua saham perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG

dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia (BEI) berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). BEI juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*) (dikutip dari idx.co.id).

Samsul (2006), mengungkapkan bahwa pergerakan indeks dipasar modal suatu negara dipengaruhi oleh indeks-indeks pasar modal dunia. Hal ini disebabkan aliran perdagangan antar negara, adanya kebebasan aliran informasi, serta deregulasi peraturan pasar modal yang menyebabkan investor semakin mudah untuk masuk di pasar modal suatu negara.

2.1.5 Indeks Dow Jones *Industrial Average*

Indeks Dow Jones *Industrial Average* merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat. Indeks Dow Jones *Industrial Average* dikeluarkan pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor *Wall Street Journal* dan Dow Jones & *Company*. Indeks ini digunakan untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika Serikat, dimana Indeks Dow Jones *Industrial Average* pada awalnya terdiri dari 12 saham dari berbagai industri terpenting di Amerika

Serikat. Pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks Dow Jones *Industrial Average* dilakukan oleh editor dari *Wall Street Journal*.

Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, dan pertumbuhan laba. Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia. Indeks Dow Jones saat ini terdiri atas 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat (dikutip dari en.wikipedia.org).

Sunariyah (2006) mengatakan bahwa dengan naiknya Indeks Dow Jones ini berarti kinerja perekonomian Amerika Serikat ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

2.1.6 Indeks SSE *Composite*

Shanghai Stock Exchange (SSE) adalah bursa efek terbesar di Republik Rakyat Tiongkok. Ia terletak di kota Shanghai, RRT. Bursa ini didirikan pada 26 November 1990 dan mulai beroperasi pada 19 Desember tahun itu juga. Bursa saham ini merupakan organisasi nirlaba yang dikelola oleh *China Securities Regulatory Commission* (CSRC). Indeks Shanghai adalah indeks statistik otoritatif yang banyak diikuti di dalam dan luar negeri untuk mengukur kinerja Pasar Modal Cina. Indeks seri SSE terdiri dari 75 indeks, termasuk 69 indeks saham, 5 indeks obligasi dan 1 indeks dana, meliputi beberapa seri seperti ukuran pasar, sektor, gaya, strategi dan seri tematik dan menjadi sistem indeks yang terus menerus ditingkatkan (dikutip dari en.wikipedia.org).

Indeks SSE mengukur tren pasar di pasar modal Shanghai pada umumnya atau dari dimensi yang berbeda dan dapat merefleksikan kinerja dan pergerakan harga perusahaan di beragam industri. Indeks SSE menawarkan kepada investor tolak ukur yang berbeda untuk analisis portofolio. Pasar modal diatur untuk memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional, indeks SSE secara bertahap akan menjadi barometer perekonomian Cina.

2.1.7 Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo. Indeks ini telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950 (dikutip dari en.wikipedia.org). Indeks ini dibuat untuk mencerminkan kondisi pasar saham, oleh karena itu pergerakan setiap indeks sektor industri dinilai setara dan tidak ada pembobotan yang lebih untuk sektor-sektor industri tertentu. Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak digunakan sebagai panduan bagi investor ketika akan berinvestasi.

Menurut Sunariyah (2006), perusahaan yang tercatat di indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan besar yang telah beroperasi secara global, termasuk di Indonesia. Dengan naiknya indeks Nikkei 225 ini berarti kinerja perekonomian Jepang ikut membaik. Sebagai salah satu negara tujuan ekspor Indonesia, pertumbuhan ekonomi Jepang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal.

2.1.8 Indeks FTSE 100

Indeks FTSE 100 adalah sebuah indeks pasar saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Saham London dengan kapitalisasi pasar tertinggi. FTSE 100 adalah salah satu indeks saham yang paling banyak digunakan dan dipandang sebagai ukuran kemakmuran bisnis untuk bisnis diatur oleh hukum perusahaan Britania Raya. Indeks ini dikelola oleh FTSE Group, sebuah anak perusahaan dari *London Stock Exchange Group*. Indeks ini dihitung secara *real time* dan diterbitkan setiap 15 detik.

Perusahaan yang masuk FTSE 100 mewakili sekitar 81 % dari seluruh kapitalisasi pasar di *London Stock Exchange*. Meskipun FTSE *All-Share Index* lebih komprehensif, FTSE 100 paling banyak digunakan sebagai indikator Pasar Modal Inggris. Indeks terkait lainnya adalah indeks FTSE 250 (yang berisi daftar 250 perusahaan terbesar berikutnya setelah FTSE 100), Indeks FTSE 350 (yang merupakan penggabungan dari FTSE 100 dan 250), Indeks FTSE *Small Cap* dan Indeks FTSE *Fledgling* (dikutip dari en.wikipedia.org).

2.1.9 Indeks CAC 40

Indeks CAC 40 (singkatan untuk *Cotation Assistée en Continu*) adalah indeks saham yang paling signifikan di Prancis. Indeks ini dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari nilai harga dari 40 saham perusahaan terbesar di Prancis. Saham perusahaan ini di *free float* dan diperdagangkan di *Euronext* Bursa Efek Paris.

Indeks CAC 40 didirikan pada tanggal 15 Juni 1988 dan dihitung di *Euronext* Bursa Efek Paris. Tanggal dasar dari indeks saham CAC 40 adalah 31 Desember

1987 sampai pada saat ini nilai dasar indeks sama dengan 1.000. Indeks CAC 40 hanya mencakup saham perusahaan Prancis, namun kebanyakan dari mereka memiliki fitur perusahaan transnasional, itu sebabnya pembelian saham ini adalah investasi tidak hanya secara nasional tetapi juga di pasar internasional. Non-warga Prancis memiliki setengah dari saham-saham yang membentuk indeks. Indeks CAC 40 dihitung sekali per 30 detik 9:00-17:30 (CET). Harga saham di Bursa Efek *Euronext* Paris digunakan (NYSE *Euronext* di Paris). Saham perusahaan ini di *free float* dan diperdagangkan di *Euronext* Bursa Efek Paris (dikutip dari en.wikipedia.org).

2.1.10 *Signalling Theory*

Signalling theory merupakan unsur penting sebagai sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Nezz *et al.* (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi

negara di masa mendatang. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan sahamnya. Teori sinyal dapat terjadi pada bursa saham dunia, hal ini disebabkan karena adanya keterkaitan antara bursa saham yang satu dengan yang lainnya. Jenis informasi yang dapat memberikan sinyal bagi para investor dapat dilihat melalui indeks saham masing-masing negara. Adanya keterkaitan tersebut dapat terjadi akibat faktor indeks saham yang tidak hanya dipengaruhi oleh ekonomi tetapi juga kondisi non ekonomi seperti kerusuhan, serangan teroris, maupun bencana alam. Sehingga apabila terjadi suatu goncangan akibat faktor ekonomi maupun non ekonomi di suatu negara maka negara yang lain dapatantisipasi agar tidak berdampak ke negaranya. Apabila indeks saham di suatu negara tinggi maka investor akan lebih memilih menanamkan sahamnya di negara tersebut, namun jika indeks saham di negara tersebut menurun maka investor pun akan menjual sahamnya dan akan mengalihkan investasinya ke negara yang lain.

2.1.11 Analisis Fundamental

Fundamental merupakan suatu pernyataan atau kebenaran umum akan faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi pada suatu negara atau wilayah yang dampaknya dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham. Dalam analisis fundamental terdapat harga bergerak berbanding lurus dan harga bergerak berbanding terbalik (Zulfikar, 2010).

Menurut Samsul (2006) secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan.

Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus

ekonomi dengan adanya faktor makro ekonomi dan makro non ekonomi. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, dan peredaran uang. Sedangkan faktor non ekonomi secara tidak langsung mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan terdiri dari peristiwa politik luar negeri, peristiwa stabilitas keamanan, dan peristiwa bencana alam.

Di Indonesia, fundamental Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sejak ekonomi internasional mulai menggunakan sistem perekonomian modern, indeks harga saham gabungan telah dijadikan sebagai indikator perubahan siklus bisnis.

Memulai kenaikan harga ketika siklus bisnis mulai menguat dan mencapai puncak bersamaan dengan pertumbuhan bisnis. Fundamental indeks harga saham gabungan sangat penting untuk memperhatikan kondisi ekonomi melalui indikator secara keseluruhan, mulai dari indikator makro hingga pada sentimen pasar (dikutip dari agusdwisasono.dosen.narotama.ac.id).

Penelitian ini akan menguji peristiwa politik, stabilitas keamanan, bencana alam yang terjadi di luar negeri. Peristiwa ini merupakan peristiwa yang menjadi *headline news* di dua kantor berita internasional *British Broadcasting Corporation* (BBC) dan *Cable News Network* (CNN) pada tahun 2016. Peristiwa-peristiwa tersebut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Peristiwa politik luar negeri

Politik luar negeri merupakan kebijakan suatu negara yang akan digunakan untuk mengatur hubungannya dengan negara lain dalam mewujudkan kepentingan nasional. Kebijakan politik luar negeri terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam negeri dan faktor luar negeri. Faktor dalam negeri disebabkan adanya pergantian pemerintahan. Sedangkan, faktor luar negeri diakibatkan adanya globalisasi.

Dengan adanya globalisasi seakan dunia seperti tidak ada batasnya. Hubungan satu negara dengan negara lainnya sangat mudah dan cepat apalagi dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi, sehingga peristiwa di suatu negara akan lebih mudah diketahui oleh negara lain (Samsul, 2006). Adapun peristiwa politik luar negeri yang akan diteliti yaitu:

- Peristiwa atas kemenangan Donald Trump sebagai presiden

Adanya pergantian pemerintahan dalam pemilu presiden Amerika Serikat pada tanggal 9 November 2016, dimenangkan oleh Taipan *real-estate* asal New York, Donald Trump dari Partai Republik. Kemenangan Donald Trump pada pemilihan Presiden AS mengundang pro dan kontra karena ucapan kontroversinya seperti komentarnya masalah muslim, warga Hispanik, imigran ilegal dan masalah perdagangan.

Peristiwa politik ini akan memberikan pengaruh pada volatilitas harga saham karena perubahan pemerintahan mengakibatkan perubahan kebijakan-kebijakan yang diambil. Bursa-bursa Amerika Serikat cenderung meningkat pada perdagangan sesuai waktu perdagangan misalnya indeks Dow Jones *Industrial Average* meningkat 1,17% atau sebesar 218,19 poin namun saham pada Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung menurun 4,01% atau sebesar 218,335 poin.

- Peristiwa Britain Exit (Brexit)

Pasar saham dunia melemah pada 24 Juni 2016 yang disebabkan karena Inggris memilih meninggalkan Uni Eropa (UE) atau disebut juga dengan *Britain Exit* (Brexit). Adapun alasan peristiwa ini terjadi yaitu karena bergabung dengan UE mengancam kedaulatan Inggris Raya, iuran yang dibayarkan ke UE terlalu tinggi, adanya Komisi Eropa dalam membukakan pintu bagi para migran dari timur tengah mengharuskan negara membiayai para migran, dan mata uang euro dianggap sebagai penyebab utama Spanyol dan Yunani masih memiliki tingkat pengangguran di atas 20% pasca resesi global pada 2008 lalu, sehingga Inggris sendiri harus mempertahankan mata uang poundsterling.

Hal ini menyebabkan mata uang Inggris ini anjlok 9%, poundsterling juga terpuruk atas yen Jepang, dengan pelemahan 14% dibandingkan hari sebelumnya. Sedangkan mata uang euro turut merosot hampir 3% terhadap dolar AS. Selain itu, pasar saham global juga memerah. Indeks berjangka Dow Jones di bursa Amerika Serikat merosot 600 poin, bursa saham di Jerman terjadi penurunan tajam sebesar 8%, indeks bursa saham Jepang yaitu Nikkei anjlok 8%, dan IHSG di bursa Indonesia pun mengalami penurunan 0,82%.

Poundsterling sebelumnya mencapai \$ 1,3229, terendah sejak 1985. Mata uang Inggris melemah 6,4% menjadi 81,72 pence per euro yang merupakan rekor penurunan terbesar. Indeks Bloomberg British Pound, yang melacak poundsterling terhadap tujuh mata uang utama turun 8,3%, sedangkan Indeks

saham FTSE 100 merosot 3,2%. Penurunan indeks itu disebabkan oleh kejatuhan harga saham bank-bank Inggris. Sehingga adanya peristiwa ini akan mempengaruhi volatilitas indeks harga saham. Namun, se usai terjadinya Brexit indeks FTSE cenderung meningkat sampai 3,58% atau sebesar 219,67 poin dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun ikut meningkat 2,01% atau sebesar 97,394 poin.

2. Peristiwa Bencana Alam

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam berupa gempa bumi tsunami, gunung meletus, banjir kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Pada penelitian ini, peristiwa yang akan diteliti yaitu:

- Peristiwa Banjir

Hujan deras di China pada tanggal 25 Juli 2016 telah memicu terjadinya banjir bandang dan tanah longsor di provinsi Hebei dan Henan yang menghancurkan ribuan rumah dan menyebabkan kerusakan hasil panen. Akibat banjir, sekitar 16 juta orang di berbagai wilayah di Cina mengungsi dari rumah mereka. Di Provinsi Hebei, sebanyak 72 orang tewas dan 78 lainnya dinyatakan hilang, korban tewas sebagian besar berada di bagian utara provinsi Hebei. Di wilayah ini, hampir dari 50.000 rumah roboh dan lebih dari delapan juta orang terdampak banjir.

Di Provinsi Henan, 15 orang lain tewas dan delapan lainnya hilang setelah badai dan angin kencang menerpa. Di wilayah ini, sebanyak 7,2 juta orang terpaksa

meninggalkan rumah mereka, dan sekitar 18 ribu rumah hancur. Peristiwa hujan dan banjir ini juga menyebabkan masalah aliran listrik dan jaringan komunikasi serta transportasi berhenti beroperasi. Sehingga peristiwa ini dapat menghambat perekonomian di negara China dan dapat mempengaruhi volatilitas indeks *SSE Composite* yang menyebabkan indeks *SSE Composite* cenderung anjlok sampai 58,17 poin atau setara 1,91%. Namun, lain halnya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung meningkat sebesar 0,96% atau 49,966 poin.

- Peristiwa Gempa Bumi

Serangkaian gempa mengguncang sejumlah wilayah di Jepang pada tanggal 12 Januari 2016. Badan Geologi Amerika Serikat (USGS) menyatakan pusat gempa berada perairan, yakni sekitar 75 kilometer atau 47 mil sebelah selatan kota Rishiri di pulau Hokkaido. Kedalaman gempa kali ini ditaksir sekitar 236 km di bawah permukaan laut. Setidaknya Badan Meteorologi Jepang sudah mencatat enam kali gempa di sejumlah lokasi di Jepang.

Pertama, gempa berkekuatan 3,7 SR dengan kedalaman 10 km mengguncang prefektur Aomori dan Iwata pada pukul 00.15 waktu setempat, tepatnya di titik koordinat 40,4 lintang utara dan 141,3 bujur timur. Setengah jam berikutnya, yakni pukul 00:50, gempa berkekuatan 4 SR mengguncang prefektur Kagishima pada kedalaman 4 km, tepatnya di koordinat 28,5 lintang utara dan 130 bujur timur. Tak lama berselang, yakni pukul 01.17, gempa berkekuatan 2,8 SR kembali melanda prefektur Aomori, dengan kedalaman 10 km. Kemudian pukul 02:08, Gempa berkekuatan besar 6 SR mengguncang prefektur Hokkaido dengan kedalaman 260 km, tepatnya pada koordinat 44,5 lintang utara dan 141,3 bujur

timur. Menyusul berikutnya, gempa 4,3 SR dengan pusat gempa berada di prefektur Urakawa Oki pada kedalaman 60 km. Belum juga tenang, gempa kembali berulang pada 03:42, kali ini di prefektur Akita dengan magnitud 2,6 km pada kedalaman 10 km. Peristiwa ini dapat menimbulkan gejolak terhadap indeks Nikkei 225 seusai terjadinya gempa bumi tersebut indeks Nikkei 225 cenderung anjlok sampai 474,68 poin atau setara 2,68%. Namun lain halnya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cenderung meningkat sebesar 0,55% atau 24,652 poin.

3. Peristiwa Stabilitas Keamanan

Menurut Ishak (2003) stabilitas keamanan merupakan suatu kondisi terciptanya rasa aman, jauh dari rasa takut disetiap warga masyarakat tanpa terjadinya konflik dan berbagai gangguan lain yang mengancam situasi dan kondisi masyarakat.

Adapun peristiwa yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan seperti terjadinya kerusuhan, kriminalitas, serangan terorisme, dan peperangan. Adapun peristiwa stabilitas keamanan yang akan diteliti yaitu:

- Peristiwa Serangan Truk

Francis mengalami peristiwa serangan truk saat sedang melakukan perayaan *Bastille Day* di Nice pada 14 Juli 2016. Truk tersebut melaju ke arah keramaian warga dan menabraki orang-orang dengan kecepatan tinggi, sehingga menyebabkan 73 orang tewas. Adanya hal ini akan berdampak terhadap bursa saham atau indeks saham CAC 40 di tengah kekhawatiran pemulihan ekonomi global yang sedang melambat. Bursa saham utama Eropa tercatat menurun seusai terjadinya peristiwa. Indeks Stoxx Europe 600 turun 0,2% dengan indeks CAC 40

Francis turun 0,34% (14,77 poin) ke level 4357,74. Indeks acuan FTSE 100 London turun 0,2% ke level 6.641,75 poin dibandingkan penutupan perdagangan pada hari sebelumnya, indeks DAX 30 Frankfurt turun 0,4% menjadi 10.031,18 poin, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung meningkat sampai 1,35% menjadi 69,993 poin.

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian Atas Pengaruh Fundamental Terhadap Indeks Harga Saham

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
Atas Pengaruh Fundamental Terhadap Indeks Harga Saham

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Jianping (1999)	<i>Politic Risk, Financial Crisis and Market Volatility</i>	Variabel dependen: kondisi perekonomian suatu negara Variabel independen: perubahan pemerintahan	Terdapat delapan dari sembilan krisis ekonomi terjadi selama periode pemilihan dan perubahan.
2.	Hon, Strauss and Yong (2004)	<i>Contagion in financial market after September 11: Myth or reality?</i>	Variabel dependen: <i>political factor</i> Variabel independen: <i>financial market</i>	Peristiwa politik serangan teroris 11 September 2001 mempengaruhi pergerakan pasar saham di Eropa, namun pasar saham di Asia menunjukkan respon yang lemah.
3.	Yuwono	Reaksi Pasar	Variabel	Peristiwa banjir yang

	(2013)	Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Ibu Kota Jakarta Tahun 2013	dependen: reaksi pasar modal Variabel independen: peristiwa banjir	melanda Jakarta tahun 2013 secara statistik rata-rata berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal di Bursa Efek Indonesia.
4.	Julian (2013)	Dampak Gempa dan Tsunami Jepang Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: harga saham Variabel independen: gempa dan tsunami Jepang	Peristiwa gempa dan tsunami Jepang memberikan pengaruh yang cukup besar karena terdapat perbedaan harga saham antara setelah peristiwa dan sebelum peristiwa.

2.2.2 Penelitian Atas Indeks Harga Saham Suatu Negara Terhadap Indeks Harga Saham Negara Lain

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian yaitu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Atas Indeks Harga Saham Suatu Negara Terhadap Indeks Harga Saham Negara Lain

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Deitiana dan Stella (2009)	Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan SSE <i>Composite Index</i> Terhadap IHSG di BEI Periode Tahun 2004-2008	Variabel dependen: IHSG Variabel independen: Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan SSE <i>Composite Index</i>	Indeks Dow Jones, Indeks Kospi, dan SSE <i>Composite Index</i> baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI. Lain halnya dengan Indeks Nikkei 225 yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan.

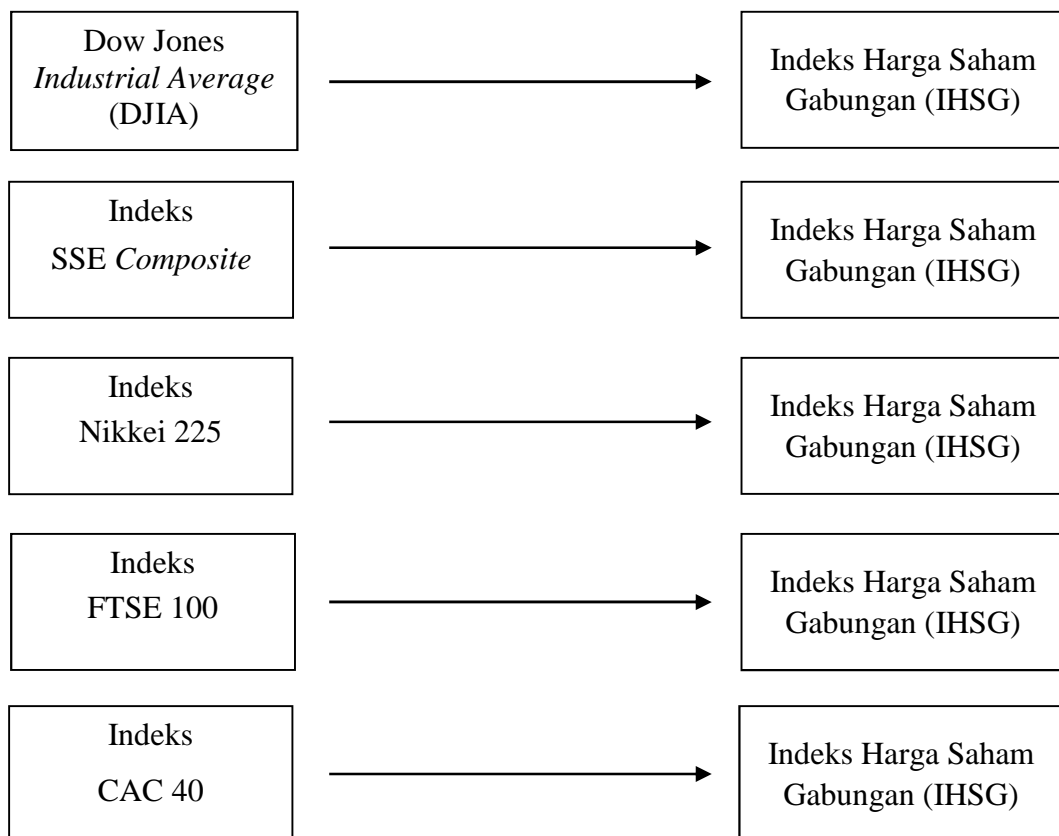
2.	Hartanto (2013)	Analisis Hubungan Indeks Saham Antar Negara G20 dan Pengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Variabel dependen: IHSG Variabel independen: DJIA, Nikkei 225, KOSPI, Hang Seng, SSE, FTSE 100, DAX, CAC 40, dan ASX 200	Indeks DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan, indeks SSE berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan indeks KOSPI, Hang Seng, FTSE 100, DAX, CAC 40 dan ASX 200 tidak berpengaruh terhadap IHSG.
3.	Nurwulandari dan Fuadi (2013)	Pengaruh Keseimbangan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Indeks DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Variabel dependen: IHSG Variabel independen: indeks DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225	Variabel indeks DJIA, FTSE100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 memiliki pengaruh dalam keseimbangan jangka panjang. Indeks FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 memiliki pengaruh positif dan signifikan perubahan keseimbangan dalam jangka pendek terhadap IHSG, sedangkan indeks DJIA tidak memiliki pengaruh dalam perubahan keseimbangan jangka pendek.
4.	Akhyar <i>et al.</i> (2014)	Pengaruh Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: IHSG Variabel independen: indeks KLCI, STI, KOSPI Nikkei 225, ASX, FTSE, DJIA	Variabel indeks KLCI, STI, HSI, KOSPI Nikkei 225, berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Namun, indeks ASX, FTSE, dan DJIA tidak berpengaruh terhadap IHSG.
5.	Andiyasa <i>et al.</i> (2014)	Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi	Variabel dependen: IHSG Variabel	Variabel indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Indeks Nikkei 225 dan Kurs USD/IDR

		Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia	independen: indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai, FTSE100, Harga Minyak, Harga Emas, Kurs USD/IDR	berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sedangkan indeks Shanghai, FTSE 100, Harga Minyak, dan Harga Emas tidak berpengaruh terhadap IHSG.
--	--	---	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris (Indriantoro & Supomo, 2014).

2.4.1 Pengaruh Volatilitas Indeks Dow Jones *Industrial Average* (DJIA) terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental

Faktor fundamental berupa peristiwa politik luar negeri atas adanya pergantian pemerintahan akan menyebabkan ketidakstabilan politik ataupun kondisi sosial suatu negara, seperti pergantian pemerintahan yang terjadi di Amerika Serikat dalam pemilu presiden yang dimenangkan oleh Donald Trump. Peristiwa politik ini memberikan pengaruh pada volatilitas harga saham karena kebijakan-kebijakan yang menyangkut masa depan suatu negara akan mengalami perubahan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Jianping (1999) yang menunjukkan bahwa pengaruh perubahan pemerintahan terhadap kondisi perekonomian suatu negara terdapat delapan dari sembilan finansial krisis terjadi pada masa pergantian dan perubahan pemerintahan. Selain itu, dari penelitiannya juga dapat disimpulkan bahwa ketidakstabilan politik yang disebabkan oleh pergantian pemerintahan cenderung menyebabkan volatilitas pada harga saham selama masa pergantian tersebut. Penelitian Hartanto (2013) terkait adanya krisis ekonomi di Amerika Serikat memberikan pengaruh terhadap ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa indeks Dow Jones

Industrial Average berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Deitiana dan Stella (2009) dan Andiyasa *et al.* (2014). Namun, tidak mendukung penelitian Nurwulandari dan Fuadi (2013) dan Akhyar *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa indeks DJIA tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini berarti saat terjadinya krisis ekonomi, investor di Indonesia tidak begitu memperhatikan pergerakan indeks DJIA sebagai acuan keputusan investasi karena saat itu kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami peningkatan dimana IHSG terus menunjukkan kenaikan tren. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. *Volatilitas Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh positif terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).*

2.4.2 Pengaruh Volatilitas Indeks SSE *Composite* terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental

Faktor fundamental dapat berupa bencana alam yang merupakan peristiwa yang disebabkan oleh kondisi alam. Peristiwa ini akan datang sewaktu-waktu tanpa diketahui, seperti peristiwa banjir di China yang menyebabkan adanya korban jiwa dan kondisi perekonomian menjadi terganggu sehingga peristiwa ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yuwono (2013) yang menunjukkan bahwa peristiwa banjir yang melanda Jakarta tahun 2013 secara statistik rata-rata berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian Deitiana dan Stella (2009)

terkait tentang integrasi perekonomian global menunjukkan bahwa indeks SSE *Composite* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andiyasa *et al.* (2014). Namun, tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2013) yang menyimpulkan bahwa indeks SSE *Composite* berpengaruh negatif dan signifikan pada IHSG. Hal ini berarti saat terjadinya krisis perekonomian pada periode 2009 sampai 2012 indeks SSE *Composite* mengalami penurunan, namun sebaliknya IHSG mengalami peningkatan karena perekonomian Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2. Volatilitas Indeks SSE Composite berpengaruh positif terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.4.3 Pengaruh Volatilitas Indeks Nikkei 225 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental

Bencana alam merupakan suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi manusia dan perekonomian di suatu negara yang bersangkutan. Seperti halnya yang terjadi di Jepang, adanya gempa bumi menyebabkan sejumlah perusahaan menutup operasinya sehingga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara dan menurunkan nilai indeks harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Julian (2013) yang menunjukkan bahwa peristiwa gempa dan tsunami Jepang secara statistik memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian

Akhyar *et al.* (2014) terkait adanya integrasi pasar modal yang semakin berkaitan dan bergantung satu dengan yang lainnya. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwulandari dan Fuadi (2013) dan Hartanto (2013). Namun, tidak mendukung penelitian Deitiana dan Stella (2009) dan Andiyasa (2014) yang menyimpulkan bahwa indeks Nikkei 225 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG yang artinya apabila indeks Nikkei 225 mengalami penurunan maka IHSG akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya apabila indeks Nikkei 225 mengalami peningkatan maka IHSG akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3. Volatilitas Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2.4.4 Pengaruh Volatilitas Indeks FTSE 100 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental

Suatu negara perlu mengatur hubungannya dengan negara lain karena setiap negara memiliki sumber kekuatan yang berbeda-beda. Ada negara yang kuat akan sumber daya alam, ada juga yang yang banyak penduduknya, sementara ada negara yang mengandalkan berlimpahnya jumlah ilmuwan. Kekurangan yang ada dapat diatasi dengan saling berhubungan dengan negara lain. Hal inilah yang melahirkan hubungan internasional antar negara. Namun, apabila terjadi tekanan dan dinamika politik serta ekonomi pada suatu negara akan menyebabkan

keresahan pada negara tersebut, seperti yang terjadi di Inggris. Inggris telah memilih untuk menarik diri dari Uni Eropa atau disebut juga dengan *Britain Exit* (Brexit) sehingga akan mengakibatkan guncangan pada pasar keuangan global yang diwarnai dengan penurunan indeks saham gabungan di hampir seluruh negara (dikutip dari bappenas.go.id). Penelitian Andiyasa (2014) terkait semakin berkembangnya dunia investasi dan keuangan, maka peristiwa yang terjadi di negara lain baik itu indeks saham maupun indikator ekonominya akan berdampak pada negara Indonesia. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurwulandari dan Fuadi (2013). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hartanto (2013) dan Akhyar *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa indeks FTSE 100 tidak berpengaruh pada IHSG. Hal ini berarti investor di Indonesia tidak begitu memperhatikan pergerakan indeks FTSE 100 karena saat itu perekonomian Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4. *Volatilitas Indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).*

2.4.5 Pengaruh Volatilitas Indeks CAC 40 terhadap Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Diakibatkan Adanya Faktor Fundamental

Suatu negara harus dapat melindungi nilai-nilai nasional terhadap ancaman yang dapat mengganggu situasi dan kondisi masyarakat. Oleh karena itu, suatu negara perlu menjaga stabilitas keamanan. Terorisme menjadi persoalan negara yang

sangat mengkhawatirkan karena keberadaannya menjadi ancaman bagi stabilitas keamanan nasional. Negara Prancis sedang mengalami persoalan terorisme dalam situasi keamanan nasionalnya berupa peristiwa serangan truk yang akan berdampak terhadap indeks saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hon, Strauss and Yong (2004) yang menunjukkan bahwa peristiwa serangan teroris pada gedung WTC (*World Trade Center*) pada tanggal 11 September 2001 membawa dampak yang sangat besar pada perekonomian Amerika dan kemudian menyebar serta dirasakan di seluruh dunia. Selain itu, peristiwa ini mengakibatkan terjadinya gangguan antara pasar ekuitas Amerika dan pasar ekuitas dunia, khususnya negara yang mempunyai hubungan perdagangan yang erat dan menjadi tujuan investasi luar negeri dari Amerika. Selain pasar modal Amerika, pasar modal Eropa juga memiliki pengaruh terhadap pasar modal di Indonesia. Salah satunya pasar modal di negara Prancis dengan indeks yang dikenal dengan nama *Cotation Assistee en Continu* (CAC 40). Sebagaimana dalam penelitian Nurwulandari dan Fuadi (2013) yang menunjukkan bahwa indeks CAC 40 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Lain halnya dengan penelitian Hartanto (2013) yang menunjukkan bahwa CAC 40 tidak berpengaruh terhadap IHSG karena pada masa terjadinya krisis ekonomi yang dialami Eropa dan krisis *supreme mortgage* di Amerika Serikat, kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5. *Volatilitas Indeks CAC 40 berpengaruh positif terhadap volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah indeks harga saham harian dari indeks Dow Jones *Industrial Average*, indeks *SSE Composite*, indeks Nikkei 225, indeks FTSE 100, dan indeks CAC 40. Metode pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Indeks harga saham harian yang terkait memiliki peristiwa yang menjadi *headline news* di kantor berita internasional *British Broadcasting Corporation* (BBC) dan *Cable News Network* (CNN) selama 5 hari berturut-turut.
2. Memiliki indeks harga saham harian waktu penutupan perdagangan pada saat h-5 peristiwa hingga h+5 peristiwa.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 55 hari indeks harga saham.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

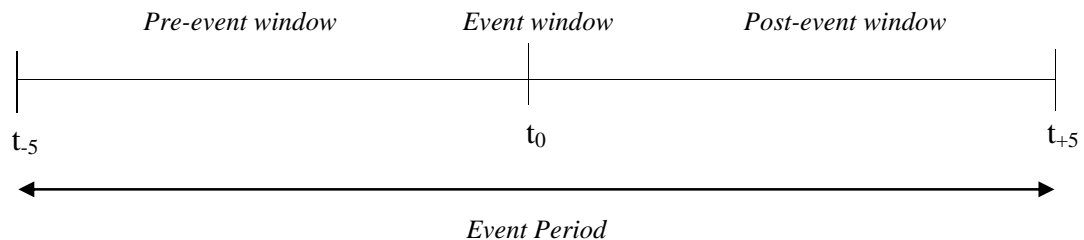
merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari nilai indeks harga saham negara Amerika Serikat, China, Jepang, Inggris, Prancis, dan Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indeks Bursa Dunia yang berupa indeks penutupan harian. Adapun data tersebut diperoleh dari publikasi masing-masing bursa terkait melalui *id.investing.com*, serta data penunjang lainnya seperti jurnal-jurnal, literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Tentu saja bursa dunia yang diamati adalah bursa yang berhubungan kuat dengan Bursa Efek Indonesia.

3.3 Periode Penelitian

Tanggal suatu peristiwa dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai *event day* (t_0). Apabila tanggal tersebut adalah hari libur bagi kegiatan perdagangan saham, maka tanggal perdagangan yang terdekat berikutnya ditetapkan sebagai *event day*. Periode peristiwa yang diambil adalah dari lima hari perdagangan saham sebelum terjadinya peristiwa (t_{-5}) hingga lima hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa (t_{+5}). *Event period* selama 11 hari diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat selama periode tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam Affandi & Utama (1998), apabila *event period* yang diambil terlalu panjang dikhawatirkan terdapat peristiwa lain selain

peristiwa yang ditinjau yang juga menimbulkan reaksi investor, sehingga terjadi bias.

Gambar 3.1
Periode Penelitian



Event study yang digunakan adalah peristiwa politik, Bencana alam, dan stabilitas keamanan. Adapun peristiwa-peristiwa tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Peristiwa politik atas kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat pada tanggal 9 November 2016.
- Peristiwa bencana alam atas terjadinya banjir di negara China pada tanggal 25 Juli 2016.
- Peristiwa bencana alam atas terjadinya gempa bumi di negara Jepang pada tanggal 12 Januari 2016.
- Peristiwa politik atas keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit) pada tanggal 24 Juni 2016
- Peristiwa yang mengganggu stabilitas keamanan atas terjadinya terorisme serangan truk di negara Prancis pada tanggal 14 Juli 2016.

3.4 Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Jogiyanto (2008) rumus yang digunakan untuk menghitung IHSG adalah sebagai berikut:

$$IHSG_t = \frac{\text{Nilai Pasar}_1}{\text{Nilai Dasar}_1} \times 100$$

Keterangan:

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan hari ke- t

Nilai Pasar_1 = rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembarannya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke- t 1982

Nilai Dasar_1 = sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) variabel Independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Indeks Dow Jones *Industrial Average*

Dow Jones *Industrial Average* (DJIA) merupakan *price weighted average* dari 30 saham perusahaan *blue chip* yang secara umum menjadi pemimpin dalam industri di Amerika Serikat. Berdasarkan *Guide to the Dow Jones Global Total Stock*

Market Indexes (CME Group, 2012), rumus penghitungan *Dow Jones Industrial Average* adalah:

$$Index_t = \frac{\sum_{i=1}^n (p_{it} + q_{it})}{C_t \times \sum_{i=1}^n (p_{i0} + q_{i0})} \times Base\ Index\ Value$$

Keterangan:

$Index_t$ = Indeks pada periode t

n = jumlah saham pada indeks tersebut

p_{it} = harga saham i pada waktu t

q_{it} = jumlah saham yang tercatat untuk perusahaan tercatat i pada waktu t

p_{i0} = harga penutupan i pada nilai dasar

q_{i0} = jumlah saham yang tercatat untuk perusahaan tercatat i pada nilai dasar

C_t = faktor penyesuaian untuk kapitalisasi

2. Indeks SSE Composite

Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSE Composite Index) merupakan *capitalisation weighted index* dari harga harian yang menunjukkan kinerja semua saham (saham A dan saham B) yang diperdagangkan di bursa saham Shanghai di Republik Rakyat Tiongkok. Indeks ini dikembangkan dengan nilai dasar 100 pada tanggal 19 Desember 1990. Sehingga rumus penghitungan *Shanghai Stock Exchange Composite* (dikutip dari investopedia.com) yaitu:

$$Current\ Index = \frac{Market\ Cap\ of\ Composite\ Index}{Base\ Period} \times Base\ Value$$

3. Indeks Nikkei 225

Metode perhitungan indeks Nikkei 225 menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali (dikutip dari en.wikipedia.org). Berbagai macam *event*

yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock splits*, perpindahan dan penambahan dari saham yang beredar akan memberikan dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembaginya (*divisor*). Adapun metode perhitungan indeks Nikkei 225 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nikkei 225} = \frac{\sum P_s}{\text{Divisor}}$$

Keterangan:

Dimana P_s adalah jumlah seluruh harga saham yang tercatat di Indeks Nikkei 225 dan divisor adalah angka yang ditentukan oleh otoritas bursa sebagai bilangan pembagi (dikutip dari en.wikipedia.org). Nilai *divisor* berdasar perhitungan otoritas bursa per April 2009 adalah sebesar 24.656. Bagi saham-saham yang harganya kurang dari 50 yen, maka harga sahamnya akan dihitung 50 yen.

4. Indeks FTSE 100

Metode perhitungan indeks FTSE 100 menggunakan perhitungan harga rata-rata tertimbang dengan rumus Paasche (dikutip dari ftse.com):

$$I_t^{\text{Pass}} = \frac{\sum_{i=1}^n (p_{it} + q_{it})}{\sum_{i=1}^n (p_{i0} + q_{i0})}$$

Keterangan:

- I_t^{Pass} = Paasche Index pada periode t
- p_{i0} = harga saham i pada periode dasar
- q_{i0} = jumlah saham i yang beredar pada periode dasar
- p_{it} = harga saham i pada periode t
- q_{it} = jumlah saham i yang beredar pada periode t
- n = jumlah saham individual dalam sampe

5. Indeks CAC 40

Indeks CAC 40 dihitung dengan menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai

harga dari 40 saham perusahaan terbesar di Prancis. Indeks ini tidak mempertimbangkan dividen saham (dikutip dari en.wikipedia.org).

$$Index_t = \frac{\sum_{i=1}^n (p_{it} + q_{it})}{\sum_{i=1}^n (p_{i0} + q_{i0})}$$

Keterangan:

$Index_t$	= <i>Index</i> pada periode t
p_{i0}	= harga saham i pada periode dasar
q_{i0}	= jumlah saham i yang beredar pada periode dasar
p_{it}	= harga saham i pada periode t
q_{it}	= jumlah saham i yang beredar pada periode t
n	= jumlah saham individual dalam sampe

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk menguji distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1. Uji yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik, dasar pengambilan keputusannya:
 1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi memenuhi syarat normalitas.
 2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pola regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji yang dilakukan menggunakan analisis statistik yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* yang pada prinsipnya jika probabilitasnya di atas 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika probabilitasnya dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priatno, 2012). Adapun persamaan untuk regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y' : nilai prediksi variabel dependen
 a : konstanta
 b : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X
 X : variabel independen

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya dikarenakan hanya terdapat satu variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan t menurut tabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka kita menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Signifikansi setiap variabel independen harus $< 0,05$. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis volatilitas yang terjadi pada indeks saham luar negeri yang terdiri dari indeks DJIA, indeks SSE *Composite*, indeks Nikkei 225, indeks FTSE, dan indeks CAC 40 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Volatilitas indeks Dow Jones *Industrial Average* tidak berpengaruh terhadap volatilitas IHSG saat terjadinya peristiwa politik atas kemenangan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila pergerakan indeks DJIA mengalami perubahan baik peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi perubahan pada IHSG.
2. Volatilitas indeks SSE *Composite* berpengaruh negatif terhadap volatilitas IHSG saat terjadinya peristiwa bencana alam berupa banjir. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks SSE *Composite* akan mengakibatkan penurunan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks SSE *Composite* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

3. Volatilitas indeks Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap volatilitas IHSG saat terjadinya peristiwa bencana alam berupa gempa bumi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya volatilitas indeks Nikkei 225 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks Nikkei 225 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
4. Volatilitas indeks FTSE 100 berpengaruh positif terhadap volatilitas IHSG saat terjadinya peristiwa politik berupa Britain Exit (Brexit). Kondisi ini menunjukkan bahwa meningkatnya indeks FTSE 100 akan mengakibatkan peningkatan pada IHSG, begitu pula sebaliknya apabila indeks FTSE 100 mengalami penurunan akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.
5. Volatilitas indeks CAC 40 tidak berpengaruh terhadap volatilitas IHSG saat terjadinya peristiwa stabilitas keamanan berupa serangan truk. Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila pergerakan indeks CAC 40 mengalami perubahan baik peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi perubahan pada IHSG.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor fundamental yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu pada saat adanya peristiwa politik luar negeri atas keluarnya negara Inggris dari Uni Eropa (Brexit). Hal ini dapat diketahui dalam penelitian bahwa besarnya pengaruh yang diperoleh yaitu sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa adanya volatilitas indeks FTSE 100 dapat mempengaruhi dan menjelaskan 76,5% volatilitas IHSG pada saat adanya peristiwa Britain Exit (Brexit). Hal ini pula dilatarbelakangi mengingat negara Inggris memiliki hubungan yang kuat dengan

negara Indonesia dengan adanya kerjasama baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Sehingga apabila terjadi volatilitas pada indeks FTSE 100 maka akan mempengaruhi volatilitas pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya meneliti pengaruh lima indeks harga saham di bursa saham luar negeri seperti indeks Dow Jones *Industrial Average*, indeks SSE *Composite*, indeks Nikkei 225, indeks FTSE 100, dan indeks CAC 40 sehingga tidak mencerminkan reaksi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal dunia secara keseluruhan.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian terkait adanya faktor non ekonomi luar negeri seperti peristiwa politik luar negeri, peristiwa bencana alam, dan peristiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada stabilitas keamanan.
3. Pada penelitian terdapat indeks harga saham harian yang jatuh pada hari libur sehingga data yang digunakan kurang baik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi para investor dan pelaku pasar yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones *Industrial Average*, indeks SSE *Composite*, indeks Nikkei 225, indeks FTSE 100, dan indeks CAC 40 dalam proses pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian selain melihat dari faktor non ekonomi tetapi juga melihat dari faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) seperti tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, dan peredaran uang. Penelitian dengan melihat pengaruh indeks sektoral komoditas dunia juga akan memberikan implikasi yang berbeda pada saham masing-masing negara. Selain itu, untuk penelitian berikutnya agar menggunakan variabel bursa saham lebih banyak sehingga dapat mewakili saham di dunia dan lebih memperhatikan hari libur bursa saham agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Untung dan Siddharta Utama. 1998. Uji Efisiensi Bentuk Setengah Kuat pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia Universitas Indonesia*, No. 03 (Maret): hal. 42-47.
- Akhyar, C., Nurhadi, Ghazali Syamni, dan Anwar Puteh. 2014. Pengaruh Indeks Bursa Dunia Terhadap Indeks Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Management & Bussiness*, Vol. 15 No. 3.
- Andiyasa, I. G. A., Purbawangsa, I. B. A., dan Rahyuda, A. 2014. Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 3 No. 4.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita dan Stella. 2009. Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008. *Journal The Winners BINUS University*, Vol. 10 No. 1 Maret 2009: 22-30.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analiss Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2013. *Acuan Teoretis dan Praktis di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handiani, Sylvia. 2014. Pengaruh Harga Emas, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar*, Vol. 1 (1): hal 85-93.
- Hartanto, Andrew. 2013. Analisa Pengaruh Hubungan Antar G20 dan Pengaruh Terhadap IHSG. *Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Kristen Petra*, Vol. 1 (2): hal 136-140.

- Hirschey, Mark dan John Nofsinger. 2008. *Investment, Analysis and Behavior*. New York: Grant Hill.
- Hon, M., & Strauss, J., dan Yong, S. 2004. Contagion in financial market after September 11: Myth or reality?. *The Journal of Financial Research*, Vol. 27, No. 1, pp. 95 – 114.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Ishak, Awang Faroek. 2003. *Membangun Wilayah Perbatasan Kalimantan Dalam Rangka Memelihara dan Mempertahankan Integritas Nasional*. Jakarta: Indomedia.
- Jianping. 1999. Political Risk, Financial Crisis, and Market Volatility. *NYU Working Paper* No. S-MF-99-08.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Julian. 2013. Dampak Gempa dan Tsunami Jepang Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 2 No. 1.
- Kertonegoro, Sentanoe. 2000. *Analisa dan Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Widya Press.
- Kowanda, D., Sugiharti Binastutui, Rowland Bismark Fernando Pasaribu, dan Marina Ellim. 2014. Pengaruh Bursa Saham Global, ASEAN, dan Harga Komoditas Terhadap IHSG dan Nilai Tukar EUR/USD. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 25 (2): hal 79-92.
- Martalena dan Maya Murti wahyu. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.
- Nurwulandari, Andini dan Ilzam Fuadi. 2013. Pengaruh Keseimbangan Jangka Panjang dan Jangka Pendek Indeks DJIA, FTSE 100, DAX 30, CAC 40, dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No.1.
- Priadana, Moh. Sidik dan Saludin Muis. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Septiani, Ni Nyoman Devi dan Ni Luh Supadmi. 2014. Analisis Pengaruh Beta terhadap Return Saham Peiode Sebelum dan Saat Krisis Global (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7 (1): hal 19-32.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suryawijaya, Marwan Asri dan Faizal Arief Setiawan. 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri (Event Study pada Peristiwa 27 Juli 1996). *Jurnal Kelola Universitas Gajah Mada*, Vol VII. No. 18: hal 137-153.
- Tarigan, Razaq Dastanta, Suhadak, dan Topowijono. 2015. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 24 No.1.
- Utama, I Wayan Agus Budi dan Luh Gede Sri Artini. 2015. Pengaruh Indeks Bursa Dunia pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No.1.
- Yuwono, Andri. 2013. Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2.
- Zulfikar, MS. 2010. *Squash Games Theory*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sumber Internet:

- Bank Indonesia. 2016. *Tinjauan Kebijakan Moneter*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Documents/Tinjauan%20Kebijakan%20Moneter%20Juli%202016.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Kebijakan Moneter*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Documents/Laporan%20Kebijakan%20Moneter%20Triwulan%20II%202016.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.

- Bank Indonesia. 2016. *Laporan Kebijakan Moneter*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Documents/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-III-2016.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- CAC 40. 2016. *Sejarah Singkat*. https://en.wikipedia.org/wiki/CAC_40. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- CME Group Company. *Guide to the Dow Jones Global Total Stock Market Indexes*. <http://download.portalgaruda.org/article.php%3Farticle%3D188733%26val%3D6467%26title%3DPengaruh%2520Dow%2520Jones%2520Industrial%2520Average>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Dow Jones Industrial Average. 2016. *Sejarah Singkat*. https://en.wikipedia.org/wiki/Dow_Jones_Industrial_Average. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- FTSE 100 Index. 2016. *Sejarah Singkat*. https://en.wikipedia.org/wiki/FTSE_100_Index. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- FTSE Russell. 2015. *Guide to Calculation Methods for the FTSE UK Index Series*. http://www.ftse.com/products/downloads/FTSE_UK_Index_Series_Guide_to_Calc.pdf?32. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Indeks Harga Saham Gabungan. 2016. *Indeks*. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- Kedeputan Bidang Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. 2016. *Brexit dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Global dan Indonesia*. http://www.bappenas.go.id/files/6114/6736/0666/BREXIT_DAN_PENGARUHNIA_TERHADAP_PEREKONOMIAN_GLOBAL.pdf. Diakses pada tanggal 17 November 2016.
- Nikkei 225. 2016. *Sejarah Singkat*. https://en.wikipedia.org/wiki/Nikkei_225. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- Sasono, Agus Dwi. 2011. *Fundamental Indeks Harga Saham Gabungan*. <http://agusdwisasono.dosen.narotama.ac.id/2011/12/12/fundamental-indeks-harga-saham-gabungan>. Diakses pada tanggal 16 November 2016.
- Shanghai Stock Exchange. 2016. *Sejarah Singkat*. https://en.wikipedia.org/wiki/Shanghai_Stock_Exchange. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016.
- SSE Composite. 2016. *Definition of SSE Composite*. <http://www.investopedia.com/terms/s/sse-composite.asp>. Dikutip pada tanggal 5 Januari 2016.